

Bahaya Penggunaan Galon Sekali Pakai Terhadap Pencemaran Lingkungan di Jakarta

Adinda Larasati*

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

***Correspondence author, Adinda Larasati, Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jl. Ketintang No.i8, Ketintang, Kec. Gayungan, 60231, Indonesia, email : dindalarasati630@gmail.com**

ABSTRAK

Plastik merupakan sampah yang sulit diurai, plastik juga merupakan penyumbang terbesar sebagai sampah yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Kesulitan dalam penguraian limbah plastik menjadikan banyaknya terbentuk aksi sosial yang mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menggunakan totebag sebagai wadah, belakangan ini muncul perdebatan tentang bahaya penggunaan galon sekali pakai di masyarakat. Hal ini sempat menjadi trending topik di twitter (X), diketahui bahwa di dalam galon plastik sekali pakai mengandung BHA. Selain itu galon plastik sekali pakai juga dapat mempengaruhi kerusakan lingkungan di Jakarta. Karena pada dasarnya plastik merupakan sampah abadi yang dapat bertahan sampai 1000 Tahun., oleh sebab itu artikel ini akan membahas bahaya galon sekali pakai terhadap pencemaran lingkungan di Jakarta dengan menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka serta pengamatan terhadap lingkungan masyarakat di Jakarta terutama pada masyarakat yang menggunakan galon sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Plastik, Galon, Pencemaran Lingkungan

ABSTRACT

Plastic is a waste that is difficult to decompose, plastic is also the largest contributor as waste that can cause environmental pollution. The difficulty in decomposing plastic waste makes many social actions formed that socialize to the public to use totebags as containers, recently there has been a debate about the dangers of using disposable gallons in the community. This has become a trending topic on twitter (X), it is known that disposable plastic gallons contain BHA. In addition, disposable plastic gallons can also affect environmental damage in Jakarta. Because basically plastic is eternal waste that can last up to 1000 years, therefore this article will discuss the dangers of disposable gallons on environmental pollution in Jakarta by using qualitative methods and literature studies and observations of the community environment in Jakarta, especially in people who use disposable gallons in their daily lives.

Keywords: Plastic, Gallons, Environmental Pollution

PENDAHULUAN

Jakarta merupakan pusat perekonomian serta pemerintahan di Indonesia. Perkotaan ataupun kawasan metropolitan ialah perwujudan pertumbuhan yang alamiah dari sesuatu proses globalisasi yang berkembang sangat pesat. Pertumbuhan tersebut menyebabkan kenaikan jumlah penduduk yang sangat besar, dengan karakteristik serta perkara yang berbeda dan khusus. Oleh karenanya sesuatu perkotaan memerlukan pengelolaan tertentu dalam pemecahan persoalan yang dialami. Salah satu perkara perkotaan yang dianggap krusial merupakan permasalahan sampah kota [1]. Sampai dikala ini, persoalan sampah di perkotaan tidak kunjung berakhir.

Sampah menjadi salah satu kasus terbanyak di Indonesia. Nyaris di setiap tempat umum, sungai, jalur, serta selokan apalagi di dalam rumahpun dapat kita temui sampah. Sampah yang kita temui dikala ini jumlahnya meningkat setiap harinya. Berbagai upaya penindakan sampah terus dicoba oleh pemerintah, salah satunya melalui pengelolaan sampah [2]. Di Masa globalisasi dikala ini perkara area serta sampah plastik menjadi salah satu isu global (mendunia), salah satu pemicu kehancuran area merupakan pencemaran area yang diakibatkan oleh limbah sampah plastik yang dihasilkan oleh manusia. Sampah plastik selalu menjadi permasalahan yang membutuhkan atensi sungguh- sungguh seluruh pihak.

Warga selaku penghasil sampah, mempunyai kedudukan yang utama dalam pengelolaan persampahan. Wujud adanya masyarakat yaitu dapat dilihat dari sampah yang dihasilkan, semacam bisa memunculkan polusi, sumber penyakit, serta pemicu banjir. Warga pula wajib bisa memikirkan ulang pola hidupnya, seperti kurangi jumlah sampah dengan memakai benda yang tidak habis dalam satu kali gunakan, dengan memilah benda yang bisa digunakan dalam jangka waktu lama (tidak langsung buang). Warga wajib bisa memilah benda serta pelayanan yang berwawasan area, semacam pemakaian pembungkus yang ramah lingkungan. Warga wajib berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah organik serta anorganik. Tidak hanya itu warga pula harus berpartisipasi dalam pengembangan pengelolaan sampah berbasis 3R [3].

Jumlah penduduk Indonesia yang yang tinggi dan terus berkembang menyebabkan bertambahnya volume sampah. Di samping itu, pola konsumsi warga juga memunculkan tipe sampah yang semakin bermacam-macam, antara lain sampah kemasan yang beresiko susah diurai oleh proses alam. Sepanjang ini sebagian besar warga masih memandang sampah sebagai benda sisa yang tidak bermanfaat, sampah juga dianggap tidak perlu dimanfaatkan. Salim mengemukakan pemikirannya tentang kasus sampah ialah permasalahan universal yang disebabkan pertambahan penduduk yang diikuti oleh proses urbanisasi serta pergantian pola mengkonsumsi dari bahan natural ke bahan buatan manusia serta teknologi. Bersamaan dengan pertumbuhan, keberadaan sampah wajib ditangani secara sungguh- sungguh sebab apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan terbentuknya pergantian fungsi lingkungan serta pencemaran area.

Pengurangan sampah bisa dilakukan melalui aktivitas pembatasan, pemakaian kembali, dan pendauran ulang. Adapun aktivitas penindakan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, serta pemrosesan akhir. Pasal 28H ayat(1) Undang-Undang Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 membagikan hak kepada tiap orang buat memperoleh area hidup yang baik serta sehat. Amanat Undang- Undang Bawah tersebut membagikan konsekuensi kalau pemerintah harus memberikan pelayanan publik dalam bentuk pengelolaan sampah. Perihal tersebut konsekuensi hukum kalau pemerintah merupakan pihak yang berwenang serta bertanggung jawab di bidang pengelolaan sampah walaupun secara operasional pengelolaannya bisa bermitra dengan badan usaha. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah butuh dicoba secara terpadu serta komprehensif, mulai dari pengumpulan hingga dengan pemrosesan sampah [4].

Di Jakarta penulis menemukan banyaknya timbunan sampah yang hanyut di sungai, kali, danau yang melintasi kota Jakarta. Sudah jadi perihal yang tidak asing kala warga Jakarta membuang sampahnya langsung ke kali, ataupun ke sembarang tempat, sebab sarana pembuangan sampah yang tidak mencukupi. kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya biasanya dilakukan oleh para penduduk Jakarta yang tinggal di pinggir kota, bantaran kali, dan di tempat-tempat yang jauh dari pusat kota Jakarta. kebiasaan buruk ini terus berulang di masyarakat. walaupun pemerintah setempat sudah melakukan optimalisasi terhadap pengolahan sampah, masyarakat setempat masih belum juga sadar akan bahayanya membuang sampah sembarangan.

Sampah plastik sangat susah untuk diurai oleh sebab itu pemerintah setempat mengeluarkan aturan per-tanggal 31 Desember yang terdapat pada Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 149 Tahun 2019 yang berisi tentang kewajiban untuk penggunaan kantong belanja yang ramah lingkungan. Dengan adanya aturan ini menjadikan warga Jakarta melakukan diet plastic [5]. Tetapi dengan adanya diet plastik tidak semata-mata menghilangkan kebiasaan penggunaan plastik sekali pakai di masyarakat. Belakangan ini muncul suatu produk yang menawarkan penggunaan galon sekali pakai, yang diketahui bahwa galon tersebut berbahan dasar plastik [6].

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan lebih diperdalam dengan observasi. Penelitian ini berfokus pada bahayanya galon sekali pakai yang terus di distribusikan tanpa mementingkan pengelolaan dan pencemaran lingkungan. Mc Cusker, K. dan Gunaydin, S. (2015) mengatakan ada metode kualitatif, dan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan tentang fenomena, penyebab, dan cara yang diteliti. Studi kasus dilakukan dengan menggunakan bahan referensi yang diperoleh dari internet, seperti jurnal, makalah, dan referensi lain yang terkait dengan

penelitian yang sedang dibahas. Studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus Tunggal [7].

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu fenomena dan gejala yang terjadi saat ini. Pendekatan ini memfokuskan perhatiannya pada permasalahan yang aktual apa adanya saat penelitian berlangsung. Penelitian ini mengkaji bagaimana bahaya galon sekali pakai terhadap pencemaran lingkungan, sebagai penyumbang sampah terbesar plastik merupakan sampah yang selalu menjadi perhatian penting bagi masyarakat, pemerintah, serta Perusahaan yang memproduksi plastik sebagai produk yang nantinya menjadi pencemar lingkungan dan dibutuhkan penanganannya khusus serta regulasi dari Perusahaan yang memproduksi maupun pemerintah sebagai pemangku kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan merupakan unsur terpenting dalam keberlangsungan kehidupan manusia, bukan hanya sebagai tempat beraktivitas namun lingkungan juga berfungsi sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Hubungan antara lingkungan dan aktivitas manusia akan terus berlangsung karena lingkungan telah menyediakan segala kebutuhan manusia, sehingga tak jarang manusia melakukan eksploitasi alam dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sikap manusia sangat berhubungan dengan keadaan lingkungan, sikap manusia akan menentukan baik dan buruknya keadaan lingkungan. Manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang tentu saja memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga tentu saja berbagai cara akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk dan semakin berkembangnya teknologi akan mempengaruhi cara manusia dalam mengelola lingkungan. Namun, nyatanya jarang ditemukan manusia yang menjaga kebersihan lingkungannya dan lebih memilih memilih membuang sampah sembarangan.

Semua manusia tidak akan terlepas dari permasalahan sampah karena setiap aktivitas satu orang akan menghasilkan sampah. Bertambahnya laju angka penduduk, kemajuan teknologi, kegiatan sosial budaya dan aktivitas ekonomi masyarakat bersamaan dengan meningkatnya volume sampah. Jika tidak mendapat penanganan yang benar, akan muncul dampak yang membahayakan, terutama dalam hal kesehatan.

Plastik ialah benda yang tidak asing untuk kehidupan manusia, sebab nyaris seluruh perlengkapan baik rumah tangga, industri kecil hingga industri besar memakai plastik. Bahan baku plastik yang utama merupakan dari minyak mentah ataupun minyak bumi(crude oil) serta gas bumi ataupun gas alam yang sudah hadapi proses lebih lanjut sehingga jadi produk petrokimia. Secara universal minyak bumi diproses lewat proses pemurnian bersama dengan gas bumi sehingga jadi produk petrokimia, selanjutnya produk petrokimia tersebut diproses lebih lanjut sehingga jadi bijih plastik, dari bijih plastik tersebut bisa terbuat aneka jenis produk plastik cocok dengan peruntukannya.

Industri petrokimia secara universal bisa didefinisikan selaku industri yang berbahan baku utama minyak serta gas bumi. Indonesia memiliki sumber yang potensial buat pengembangan klaster industri petrokimia yang terpaut dengan pemenuhan kebutuhan bawah manusia semacam sandang, pangan serta papan Satu sisi produk plastik dari industri petrokimia sangat penting serta dibutuhkan untuk kehidupan manusia, tetapi disisi lain produk dan limbah plastik nyatanya tidak ramah bagi kesehatan serta area. Oleh karena itu dibutuhkan perlakuan serta upaya pengelolaan yang baik supaya produk dan limbah plastik lebih banyak manfaatnya serta tidak membahayakan bagi kehidupan manusia dengan dampak kehancuran area.

Sampah plastik sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sampah plastik haruslah diolah atau di daur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia. Sampah plastik yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali anatara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik. Secara umum pengelolaan sampah plastik dilakukan dalam tiga tahap kegiatan yaitu : pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah plastik akan mengalami compositions expositions tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis.

Sampah merupakan limbah padat terdiri atas zat organik serta zat anorganik yang dianggap tidak bermanfaat lagi serta wajib dikelola agar tidak membahayakan area serta melindungi pembangunan. Sampah biasanya dalam wujud sisa santapan(sampah dapur), daun-daunan, ranting tumbuhan, kertas/ karton, plastik, kain sisa, kaleng- kaleng, debu sisa penyapuan, dsb, sumber Standar Nasional Indonesia(SNI 19- 2454- 1991).

(Sahnung,2000) mengklasifikasikan sampah dari segi sifat, jenis dan proses terjadinya:

Bersumber pada sifatnya: ada 2 macam sampah ialah organik serta anorganik, Sampah organik terdiri dari: daun- daun, karton, tulang, kertas, kayu, sisa bahan santapan ternak, sayur serta buah. Sebaliknya yang termasuk sampah non-organik semacam: plastik, gelas, mika besi, serta logam.

Bersumber pada jenisnya, sampah dapat digolongkan kedalam 9 golongan ialah:

1. Sampah makanan
2. Sampah kebun/pekarangan
3. Sampah logam
4. Sampah gelas dan keramik
5. Sampah berupa abu dan debu.

6. Sampah plastik, karet, kulit
7. Sampah keras
8. Sampah kain
9. Sampah kayu

Undang- Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga serta Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah ialah dari paradigma kumpul- angkutbuang, jadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah serta penindakan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir telah saatnya ditinggalkan serta ditukar dengan paradigma baru.

Seiring dengan meningkatnya volume sampah, maka diperlukan pengelolaan sampah yang baik dan tepat. Pengelolaan sampah yang tidak menggunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan (Haryanti et al., 2020). Pengelolaan sampah yang tidak menggunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan.

N. Ejaz (2012) mengatakan bahwa meningkatnya volume sampah tidak seimbang dengan program pengelolaan limbah. Masih banyak masyarakat yang mengelola sampah mereka tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Meidiana (2011) menyatakan kekurangan kelayakan finansial untuk pengelolaan limbah memberi dampak tentang keberlanjutan program pengelolaan limbah. Morrissey dan Browne (2010) menyatakan sistem pengelolaan sampah kota berkelanjutan harus ekonomis terjangkau, ramah lingkungan dan dapat diterima secara sosial.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah sampah mulai dari terciptanya sampai dengan proses pembuangan akhir. Rizqi (2019) menyatakan pengelolaan sampah dilakukan sesuai kategori mulai dari skala sumber sampah, misalnya berasal dari rumah tangga kemudian dikumpulkan di sumber yang sama dan di tempatkan kembali sesuai dengan jenis sampah, yaitu organik dan anorganik.

Pengolahan sampah merupakan sesuatu upaya untuk mengurangi jumlah sampah ataupun merubah bentuk jadi lebih berguna, antara lain dengan metode pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan serta pendaur ulangan (SNI T-13-1990-F). Aktivitas pengurangan sampah bertujuan agar segala susunan warga, baik pemerintah,

ataupun warga melaksanakan aktivitas pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang serta pemanfaatan kembali sampah ataupun yang lebih diketahui dengan istilah Reduce, Reuse dan Recycle (3R) lewat upaya-upaya efisien serta terprogram. Walaupun demikian, aktivitas 3R ini masih mengalami hambatan utama, ialah rendahnya pemahaman warga buat memilah sampah, dan masih banyaknya dihasilkan sampah non-organik yang tidak bisa diurai dengan kilat semacam plastik.

Enri Damanhuri (2016), pengelolaan sampah ialah penindakan sampah secara totalitas supaya sampah tersebut tidak mengusik kesehatan, estetika, dan area. Penindakan tersebut mencakup metode memindahkan dari sumbernya, mencerna, serta mendaur-ulang kembali. 6 Salah satu tantangan yang dialami terkait dengan kasus pengelolaan sampah merupakan penegakan hukum lingkungan yang belum berjalan secara maksimal serta tidak berubah-ubah sebagaimana yang diharapkan. 7 Pemikiran buat mengkaji serta meningkatkan permasalahan area hidup di Indonesia buat awal kali diawali pada tahun 1972, kala Mochtar Kusuma Atmadja mengantarkan sebagian benak serta sarannya tentang pengaturan hukum menimpa permasalahan area hidup manusia dengan menampilkan betapa berartinya peranan hukum buat keperluan tersebut. 8 Pengaturan hukum mengenai permasalahan area hidup wajib diiringi oleh sesuatu usaha penerangan dan pembelajaran warga dalam soal-soal area hidup manusia. Perihal ini karena pengaturan hukum cuma hendak sukses apabila ketentuan-ketentuan ataupun peraturan perundang-undangan itu dimengerti oleh warga serta dialami khasiatnya

Indonesia termasuk dalam peringkat ke-2 di dunia selaku penghasil sampah plastik ke Laut setelah Cina. Sampah plastik yang dibuang ke laut pada tahun 2015 diperkirakan menggapai 187, 2 juta ton (sebaliknya Cina diperkirakan mencapai 262, 9 juta ton). KLHK menyebut kalau plastik hasil dari 100 toko ataupun anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu satu tahun saja, telah menggapai 10, 95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu nyatanya setara dengan luasan 65, 7 hektar kantong plastik ataupun dekat 60 kali luas lapangan sepak bola. Jumlah sampah Indonesia di 2019 diperkirakan hendak menggapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan hendak menggapai 9, 52 juta ton ataupun 14 persen dari total sampah yang ada.

Dilansir melalui akurat.co pada 11 november 2020 tentang reaksi netizen terhadap penggunaan galon sekali pakai yang dianggap berbahaya bagi lingkungan. Pada artikel ini menjaelaskan bagaimana tanggapan warga net terhadap suatu produk yang memasarkan galon sekali pakai, produk ini menawarkan trobosan terbaru pada air kemasan. tetapi dengan adanya kemunculan produk ini menimbulkan pro dan kontra di masyarakat (**Gambar 1**). Galon sekali pakai merupakan kemasan berbahan dasar plastik. seperti yang diketahui Indonesia merupakan negara ke-2 penyumbang sampah plastik terbanyak di dunia, dengan adanya trobosan ini menjadikan mbanyak warga net yang menganggap bahwa hal ini suatu upaya yang sia-sia serta berbahaya karena akan terus menambah jumlah sampah plastik

nantinya. Di Jakarta sendiri pemerintah setempat sedang menggalangkan aksi untuk mulai diet plastik karena keadaan lingkungan yang mulai memprihatinkan disebabkan oleh sampah plastik yang sulit terurai.



Gambar 1. Pro-kontra galon sekali pakai.

Selain itu Laboratorium kimia anorganik UI juga melakukan uji terhadap galon sekali pakai. Uji sampel ini dilakukan pada galon yang beredar di Jabodetabek. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa galon sekali pakai mengandung mikroplastik sebanyak 85jt partikel/liter. Terdapatnya isi mikroplastik pada air minum dalam kemasan dengan galon sekali gunakan ini menampilkan kalau produk baru galon sekali gunakan ini masih tidak terlepas dari kontaminasi mikroplastik. Perihal ini sangat berarti buat jadi atensi sebab paparan mikroplastik hendak mempengaruhi pada kesehatan badan manusia. paparan mikroplastik bisa menimbulkan toksisitas lewat tekanan pikiran oksidatif, lesi inflamasi, serta kenaikan penyerapan ataupun translokasi. Sebagian riset sudah menampilkan kemampuan kendala metabolisme, neurotoksisitas, serta kenaikan resiko kanker pada manusia.

Microplastik yang dihasilkan dari galon sekali pakai ini mendapat banyak perhatian dari masyarakat selain itu juga yang menjadi kontroversi adalah galon sekali pakai tidak ramah lingkungan. Perusahaan galon sekali pakai ini mengatakan bahwa sampah yang dihasilkan akan di daur ulang kembali. tetapi penerapan yang ada di masyarakat sangatlah berbeda. Kurangnya pengendalian terhadap sampah yang ada di masyarakat tidaklah memungkinkan untuk mendaur ulang kembali semua kemasan produk galon sekali pakai yang telah dihasilkan.

Sebagian warga berkata kalau kemasan galon isi ulang tidak terjamin ke higienisannya serta biayanya pula terbilang lumayan mahal cuma buat hanya air mineral. Marketing

Manager industri AMDK terpaut berkata kalau inovasi galon sekali gunakan muncul selaku jawaban atas kemauan warga memperoleh air mineral yang lebih higienis dengan harga yang lebih murah. Kemasan galon isi ulang dibuat dari senyawa Bisphenol- A (BPA) yang membentuk Polycarbonate(Komputer). Material ini biasa dipakai buat pembuatan produk yang transparan, kaku, serta bisa digunakan buat waktu yang lama. Di balik seluruh keunggulan tersebut, material BPA mempunyai bahaya yang terbilang lumayan parah untuk kesehatan. Material BPA yang larut dalam santapan/ minuman hendak berpotensi menimbulkan kanker.

BPA merupakan satu bagian Iranian chemical compound plastik principle kemudian mengalami polimerisasi—pembentukan ikatan—menjadi polikarbonat. Dalam proses polimerisasi, mungkin Kwa adenosine deaminase sisa chemical compound principle belum sempat bereaksi membentuk ikatan menjadi polimer. Hal ini tentu bisa menimbulkan bahaya seperti principle telah disebutkan di atas.

Tidak hanya pada proses polimerisasi, tetapi kemasan plastik juga perlu diperhatikan saat penggunaannya. Ikatan polimer rule sudah terbentuk suatu waktu juga bisa arthropod genus (depolimerisasi) dan membuat material BPA terdifusi keluar Iranian language plastik serta mencemari makanan/minuman dalam kemasan tersebut. salaat satu kondisi rule dapat memicu pemutusan ikatan polimer ini adalah suhu tinggi. Selain itu, sinar ultraviolet light Iranian language matahari juga berperan untuk mempercepat proses depolimerisasi tersebut.

Galon sekali pakai ini menjadi salah satu masalah baru dari sekian banyak permasalahan mengenai sampah yang sampai saat ini belum diketahui bagaimana pengelolaannya agar tidak menyebabkan pencemaran lingkungan berlanjut. Dilansir melalui JawaPos.com dengan judul “Galon Sekali Pakai Salah Satu Penyumbang Sampah Plastik di Sungai” Yayasan ekologi dan Konservasi Lahan Basah menyebutkan bahwa 35 sungai di Indonesia tidak dalam keadaan baik karena hamper semuanya terkontaminasi oleh mikroplastik. Pencemar yang sering ditemui yaitu Indofood, Mayora, Wings, Unilever, dan Garuda Food. Mayora merupakan Perusahaan yang mencetuskan adanya galon sekali pakai dengan label BPA Free. Galon sekali pakai ini sering dijumpai di Sungai yang akhirnya hanya menjadi sampah, selain itu sampah plastic yang kerkena panas memiliki potensi terfragmentasi menjadi partikel mikroplastik yang diketahui bila masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan kanker, perubahan hormon dan lainnya. Pencemaran di 35 sungai menandakan bahwa masyarakat enggan untuk mengelola sampah salon sekali pakai agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, saat ini yang terjadi di masyarakat bagaimana galon sekali pakai hanya digunakan sebagai wadah dan dibuang tanpa mementingkan pencemaran, selain itu dibutuhkan Tindakan dari pemangku kebijakan mengenai pengelolaan sampah terutama sampah plastic yang selalu memiliki presentase besar dalam pencemaran lingkungan.

Perdebatan mengenai galon sekali pakai juga timbul di beberapa platform media sosial seperti Twitter (X) [8] pada @txtdrpemerintah dengan tweet “Kemana larinya sampah gallon sekali pakai? Wah bikin nambah masalah sampah aja nih.” Melalui tweet ini masyarakat banyak mengomentari bagaimana Perusahaan yang mengeluarkan galon sekali pakai dianggap tidak bertanggung jawab karena hanya melakukan produksi tanpa mepedulikan pengelolaan sampah melalui produk yang sudah dihasilkan, masyarakat mengharapkan perusahaan pembuat galon sekali pakai memberi regulasi untuk pendauran ulang sampah dari produk yang dihasilkan [9]. Selain itu timbul beberapa Gerakan seperti tandatangani petisi untuk tolak galon sekali pakai [10]. Masyarakat b mengimbau agar perusahaan bertanggungjawab terhadap sampah yang dihasilkan dari produk yang diedarkan berupa galon sekali pakai agar tidak terus menjadi timbunan sampah yang akhirnya hanya mencemari lingkungan.

KESIMPULAN

Sampah plastik merupakan salah satu limbah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. sebagai manusia sudah sewajibnya untuk menjaga lingkungan agar tidak tercemar dan tetap asri. lingkungan tempat tinggal mencerminkan bagaimana kehidupan yang ada di dalamnya. salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan yaitu tidak menggunakan barang-barang yang akan menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Sekarang ini sudah banyak trobosan baru serta inovasi barang-barang pengganti plastik sekali pakai. seperti contohnya penggunaan tas belanja sebagai ganti plastik kantong yang biasa digunakan masyarakat. Masyarakat sebagai konsumen dari produk terutama produk berbahan plastik diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan produk terutama produk yang nantinya hanya menjadi limbah dan pencemar lingkungan. Perusahaan yang memproduksi produk galon sekali pakai diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mencegah pencemaran lingkungan dengan produk yang dihasilkan dengan memberikan regulasi terhadap penanganan sampah galon sekali pakai, serta pemerintah dapat lebih mempertegas masyarakat mengenai pengelolaan sampah agar lebih peduli terhadap lingkungan dan penyebab-penyebab pencemaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Fahmi, “Pengaruh environmental knowledge dan environmental awareness terhadap green purchase intention pada konsumen galon Le Minerale sekali pakai,” *Mustytari*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [2] S. E. Maharani, I. W. Suarna, and I. W. B. Suyasa, “Karakteristik Sampah Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur,” *Ecotrophic Journal of Environmental Science*, vol. 2, no. 1, 2007.

- [3] S. A. Mulasari, Sulistyawati, T. W. Sukei, and F. Tentama, “Pembinaan Bank Sampah K3S Jatikuning,” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, p. 2083-290, 2018.
- [4] I. G. A. A. Y. Dewi, “Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Daging Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar,” *Public Inspiratopn: Jurnal Administrasi Publik*, vol. 3, no. 2, p. 84-92, 2024.
- [5] J. Jakarta, “JDIH - Jakarta,” JDIH - Jakarta, 2019. [Online]. Available: <https://jdih.jakarta.go.id/dokumen/detail/3851/peraturan-gubernur-nomor-142-tahun-2019-tentang-kewajiban-penggunaan-kantong-belanja-ramah-lingkungan-pada-pusat-perbelanjaan-toko-swalayan-dan-pasar-rakyat>.
- [6] Holy, “Tolak Galon Sekali Pakai, Sampah Plastik Kian Mengancam Lingkungan Halaman all - Kompas.com,” KOMPAS.com, Dec. 30, 2020. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/30/180200723/tolak-galon-sekali-pakai-sampah-plastik-kian-mengancam-lingkungan?page=all>.
- [7] K. McCusker, &S. Gunaydin, “Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on the Research,” *Perfusion*, vol. 30, no. 7, p. 537-542, 2015.
- [8] A. N. Zahra et al., “Analisis dampak limbah galon plastik di lingkungan Kos Gang Cempaka Sari, Sekaran, Gunung Pati, Semarang,” *Jurnal Analis*, vol. 3, no. 1, 2024.
- [9] H. P. Putra and Y. Yuriandala, “Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif,” *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, vol. 2, no. 1, pp. 21–31, Mar. 2010.
- [10] Salim, *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*. Jakarta: Kompas Penerbit Buku, 2010.